BAB I
PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Keris Tongguh Medureh, inilah nama yang dikenal oleh masyarakat Madura Bangkalan untuk menyebutkan sebilah keris. Keris yang diyakini oleh masyarakat Bangkalan buatan asli penduduk Bangkalan pada zaman kerajaan ini yang menjadi keunikan tersendiri untuk dibicarakan. Dalam kehidupan masyarakat Bangkalan keris Tongguh Medureh dipandang sama dengan keris-keris yang lain yaitu unsur khadam yang melekat pada keris tersebut. Dari segi bentuk fisik keris tongguh medureh mempunyai kesamaan dengan keris yang lain. Akan tetapi dalam kehidupan masyarakat Bangkalan mempunyai makna lebih dari apa yang peneliti perkirakan bahwa keris hanya benda biasa.

Keris tongguh medureh mempunyai ragam fungsi didalam masyarakat Bangkalan, dari keris sebagai *sekep*, penarik rezeki, pelindung dari barang halus dan sebagainya. Selain itu Keris tongguh medureh, mempunyai kebiasaan dimandikan pada setiap bulan suro, menurut keyakinan masyarakat Bangkalan, memandikan keris bertujuan untuk membuat khadam yang menempati Keris Tongguh Medureh menjadi nyaman sehingga khadam tersebut tidak berpindah kelain tempat, layaknya manusia yang membutuhkan tempat yang nyaman untuk berteduh, apabila manusia tidak mendapatkan tempat yang diinginkan maka manusia akan mencari tempat yang lebih nyaman untuk melindungi diri. Tidak hanya itu saja fenomena keris tongguh medureh diatas yang mungkin wajib dibicarakan, selain kebiasan memandikan keris juga mempunyai kebiasaan untuk bersolek agar terlihat lebih menarik, oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat Bangkalan keris tongguh medureh juga dilengkapi dengan berbagai asesoris seperti *brengkah*(pelidung keris bagian luar), *landien* (gagang) oleh pemiliknya agar terlihat indah, dan juga memberikan kesan-kesan tersendiri sesuai yang diinginkan.

Seperti yang peneliti jelaskan diawal, bahwa keris tongguh medureh mempunyai ragam fungsi. Fungsi sebagai *sekep*(bekal) perjalanan, apabila bepergian pemilik keris membawa keris tongguh medureh sebagai pengganti clurit, keris tongguh medureh biasa ditaruh dalam baju dan bibawa untuk beraktifitas layaknya clurit yang menjadi tradisi masyarakat madura yang kita kenal, mungkin kalau peneliti boleh menyamakan hal ini seperti peran mavia yang biasa kita lihat diTV selalu membawa pistol, bukan tanpa sebab kenapa pemilik keris tongguh ini membawa keris tongguh medureh dalam setiap perjalanannya, pemilik keris tongguh medureh percaya bahwa dengan keris tongguh medureh dan dengan bantuan tuhannya, pembawa keris tongguh medureh akan selamat sampai pada tujuan dan terhindar dari halangan-halangan yang bisa menghambat perjalanannya. Dibidang Bisnispun keris tongguh medureh dipercayai oleh masyarakat madura bisa memberikan kemudahan dalam mengais rezeki, dengan kata lain apabila keris tongguh medureh digunakan pada saat kita menjalani usaha, sebagai contoh jualan, maka pembeli akan selalu tertarik dengan jualannya. Percaya tidak percaya bahwa masyarakat madura meyakini bahwa ada musuh yang tidak nampak akan selalu menghalangi segala tujuan manusia, mungkin hal ini yang menyebabkan keris tongguh medureh dijadikan sebagai pelindung terhadap gangguan makhluk halus, dari sinilah keris tongguh medureh mempunyai peran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penting dalam masyarakat madura dalam melaksankan segala kegiatannya, bahkan keris tongguh medureh ini terkadang disengaja diletakkan dirumah untuk melindungi rumah pemilik keris tongguh medureh dari gangguan makhluk yang sengaja dikirim oleh manusia lain atau biasa dikenal oleh masyarakat madura sebagai *seher*/santet.Keris tongguh medurehpun dijadikan sebagai benda yang harus diwariskan terhadap anak cucunya. Pemilik keris pertama memberikan secara Cuma-Cuma kepada anak cucunya, pemilik keris pertama memberi tahukan kepada pemilik selanjutnya tentang tata cara dalam menggunakan sampai pada tata cara merawatnya, begitu seterusnya sampai pada keturunan selanjutnya. Selain itu keris hanya diberikan begitu saja kepada individu dan hasil dari menyepi. Menurut informasi keris tongguh medureh kalau dirunut dari awal mula adanya keris tongguh medureh, keris ini telah melewati praktek-praktek itu.

Meskipun keris Tongguh Medureh disadari banyak kegunaannya oleh masyarakat Bangkalan, tidak jarang sebagian masyarakat menentang terhadap pemakaian keris, baik keris pada umumnya maupun keris tongguh medureh pada khususnya. Masyarakat Bangkalan yang menentang pemakain keris ini dinilai mengarah kepada penyekutuan tuhannya (syirik) apabila pemakaian keris dilakukan, mereka menganggap pegguna keris akan lupa pada tuhannya. Karena setiap apa yang diinginkan akan terwujud dengan sebilah keris, sehingga tidak menganggap apa yang ada dunia ini dari tuhan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Fokus Penelitian

Bagaimana makna keris *Tongguh Medureh* bagi masyarakat Bangkalan?

C. Tujuan Penelitian

Untuk menggambarkan makna keris *Tongguh Medureh* bagi masyarakat Bangkalan.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoretis, peneliti berharap penelitian ini dapat menambah wawasan akademik tentang keris Madura, kebudayaan Madura, serta pengembangan kcilmuan dalam bidang fenomenologi serta kajian makna yang ada dalam komunikasi antar budaya.
2. Secara praktis, sebagai bahan informasi adan masukan bagi berbagai pihak, khususnya bagi pemerhati keris Madura, dan pemerhati budaya Madura dalam kajian komunikasi antar budaya. Disamping itu sebagai bahan pustaka bagi Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya khususnya fakultas Dakwah.

E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang keris telah banyak dilaksanakan, dengan bervariasi permasalahan yang menjadi pijakan dan metode berbeda-beda, berikut paparan peneliti mengenai penelitian yang pernah dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.1

1	**Nama peneliti**	Ferry Febrianto[1]
	Jenis karya	Eksperimen
	Tahun Penelitian	
	Metode Penelitian	Metalurgi
	Hasil Temuan Penelitian	1. Pamor keris yang dibuat dari besi meteor untuk pembuatan keris *kanjeng kiai kampuh*".. 2. Menemukan cara membuat besi meteor tidak hancur, inilah sebuah teknologi tempa, yang mungkin dulu juga dipakai oleh empu-empu pada masa lalu. Supaya lempengan besi meteorit tidak hancur berantakan, lempeng-lempeng besi meteor itu harus "ditapih". Maksudnya, lempeng-lempeng meteor itu dibungkus besi, baru kemudian dipijar di bara api arang kayu jati -bersuhu lebih dari 1.000 derajat Celsius- lalu ditempa. "Tapih" adalah kain sarung, yang biasa dipakai untuk membungkus bagian bawah badan manusia tradisional Jawa. Teknik tempa "menapih" seperti kain sarung inilah yang dipakai (Empu Solo) Daliman dan tiga panjaknya (pembantu tempa) untuk membuat bahan pamor dari meteor Argentina itu.
	Tujuan Penelitian	Menggerakan generasi penerus untuk membuat bilahan keris yang mempunyai sertifikat
	Perbedaan	1. Dalam penelitian ini tidak berbentuk penelitian seperti yang dilakukan peneliti tetapi eksperimen terhadap besi meteor yang dibuat pamor 2. Tidak menyentuh penelitian tentang makna sebuah keris meskipun dalam kajian sempat menyinggung makna yang dianut oleh penduduk jawa

Tabel 1.2

2	**Nama peneliti**	Dr. Dharsono, M.Sn, dkk[2]
	Jenis karya	Penggalian data
	Tahun Penelitian	2007
	Metode Penelitian	teknik observasi lapangan dan wawancara dengan nara sumber
	Hasil Temuan Penelitian	1. Berdasarkan pengamatan dilokasi resert di beberapa tempat di daerah Palembang keris palembang memiliki tangguh Tuban, Mataram dan Madura Temuan data tersebut diduga terdapat hubungan tradisi keris jaman Majapahit, kerajaan Demak dan mataram Islam yang masuk berkembang ke palembang. 2. Berdasarkan wawancara munculnya tokoh Ki Ario Dhamar salah satu *sentono dalem* Majapahit dan kemudian menjadi senopati Demak, datang ke Palembang untuk mengadakan pengamanan daerah, dan kemudian menjadi kerajaan bagian dari kerajaan Demak. Ini memperkuat dugaan bahwa keriskeris majapahit (Tuban) masuk ke Palembang 3. Munculnya Tokoh Ki Gede Suro dari mataram yang disebut-sebut sebagai tokoh di Palembang berasal dari Mataram, memberi penguatan dugaan masuknya keris Mataram 4. Bilah-bilah tangguh Tuban, Madura dan Mataram kemudian di hias (terutama pada hulu keris dengan khas Palembang. 5. Keris yang dijumpai sebagaian rusak, sehingga sulit untuk diklarifikasi

[1] Jimmy S. Harianto, *EksperimenKerisBerpamorMeteorit* (http//ganjawulung.blogspot.com/), (online) diakses pada tanggal 23 Pebruari 2011 Pukul 15.57 WIB.

[2] www.pdfqueen.com/usaha-melestarikan-kesenian-budaya-sunda, (online) diakses pada tanggal 23 Pebruari 2011 Pukul 01.30 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		data
	Tujuan Penelitian	1. Menggali data pendahuluan sebagai dasar penelitian lanjutan. 2. Memberikan saran kebijakan guna pelestarian dan pengembangan keris Palembang.
	Perbedaan	1. Dalam segi pijakan penelitian berbeda, kalau dalam penelitian ini, pijakan masalahnya didasarkan atas fenomena keris yang diburu kolektor-kolektor dari berbagai Negara, sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan dengan pijakan makna yang mempunyai banyak ragam. 2. Dalam segi teknik pengunpulan data berbeda, dalam peneitia ini dilakukan dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara denngan narasumber, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan hanya melakukan teknik dokumentasi dan observasi,
	Persamaan	Kesamaan yang tampak dalam peneitian ini dari segi objek kajian

F. Definisi Konsep

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti menjelaskan definisi dari konsep yang ada pada judul skripsi "**Makna Keris *Tongguh Medureh* Dalam Masyarakat Bangkalan (Sebuah Tinjauan Komunikasi Antar Budaya)**", berikut penjelasan peneliti.

1. Makna Keris *Tongguh Medureh* Dalam Masyarakat Bangkalan

Arifin dalam buku *keris jawa*, arifin menjelaskan bahwa keris berasal dari suku kata "*ke*" dan "ris". Kata "*ke*" konon diambil dari kata asal dari "*kekeran*" yang mempunyai arti adanya suatu pagar, penghalang, peringatan, pengendalian, sedangkan suku kata "*ris*" diambil dari kata asal "aris", yang didalamnya mengandung pengertian tenang, halus, lambat.[3]

Pada umumnya keris mempunyai 2 bentuk yaitu bentuk lurus dan lekuk, keris mempunyai kelengkapan struktur bilah, warangka dan gagang[4].

Sedangkan tongguh medureh adalah nama yang sepakati untuk menyebut sebilah keris oleh sekelompok orang yang ada dalam wilayah geografis Bangkalan.

---

[3] MT. Arifin, *Keris Jawa: Bilah, Latar Sejarah, Hingga Pasar* (Jakarta: CV. Hajied Pustaka, 2006), hlm. 15.

[4] *Ibid*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Makna adalah persepsi, pikiran, atau perasaan yang dialami seseorang yang pada gilirannya dikomunikasikan kepada orang lain[5].

Sehingga peneliti mengambil kesimpulan bahwa makna keris tongguh medureh dalam masyarakat Bangkalan adalah pikiran,perasaan seseorang yang ada dalam wilayah geografis Bangkalan terhadap sebilah keris yaitu keris *tongguh medureh*.

2. **Komunikasi Antar Budaya.**

Menurut Lustig dan koetser Komunikasi antar budaya adalah suatu proses komunikasi simbolik, interpretatif, transaksional, kontekstual yang dilakukan oleh sejumlah orang yang memiliki perbedaan derajat kepentingan tertentu dan memberikan interpretasi dan harapan secara berbeda terhadap apa yang disampaikan dalam bentuk perilaku tertentu sebagai makna yang dipertukarkan[6]

G. Kerangka Pikir Penelitian

Bagan 1.1

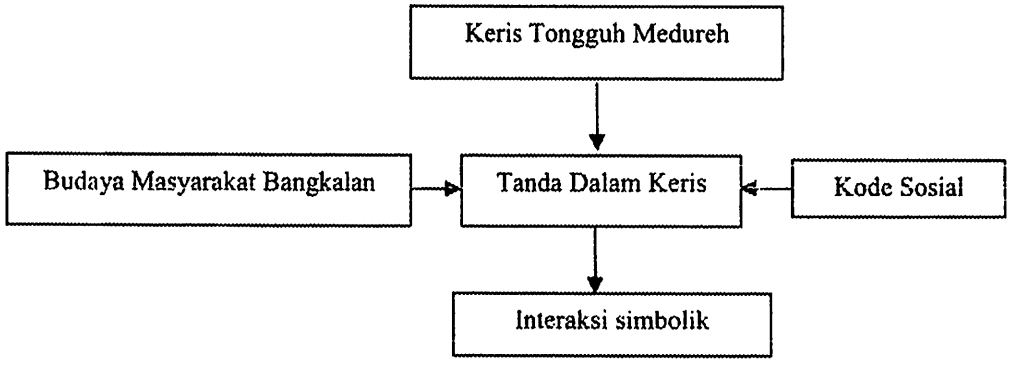

[5] Alo liliweri. 2007 *Makna Budaya Dalam Komunikasi Antar Budaya*, Lkis: Yogyakarta. hlm 5

[6] Alo liliweri. 2007 *Dasar-dasar komunikasi antar budaya*, Pustaka Pelajar: Yogyakarta. hlm 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ket: → = Manifestasi

↓ = Analisis

1. Tanda dalam *keris tongguh medureh* mempunyai unsur-unsur yang dianut oleh masyarakat Madura Bangkalan, memiliki unsur yang terdiri dari sistem sosial yakni nilai maupun norma yang ada dalam masyarakat kemudian nilai maupun norma tersebut disepakati oleh masyarakat agar bisa ditandakan dalam keris, hal ini juga biasa disebut dengan sistem pertandaan.
2. Budaya Masyarakat Madura. Menurut Koentjaraningrat budaya adalah keseluruhan sistem gagasan tindakan dan hasil karya manusia dengan cara belajar. Menurut *American Herritge Dictioary* mengartikan kebudayaan adalah sebagai suatu keseluruhan dari pola perilaku yang dikirimkan melalui kehidupan sosial, seni, agama, kelembagaan, dan semua hasil kerja dan pemikiran manusia dari suatu kelompok manusia[7]. Peneliti mengambil kesimpulan budaya masyarakat Madura adalah keseluruhan sistem gagasan tindakan dan hasil karya manusia yang dikirimkan melalui kehidupan sosial, seni, agama, kelembagaan, dan semua hasil kerja pemikiran manusia dari suatu kelompok yaitu Madura.
3. Kode sosial merupakan kesepakatan yang dibuat oleh masyarakat Bangkalan mengenai tanda-tanda yang ada dalam anatomi keris.
4. Interaksi simbolik.

   Bahwa manusia dapat mengerti berbagai hal dengan belajar dari pengalaman. Persepsi seseorang selalu diterjemahkan dalam symbol-simbol, dimana persepsi yang dimaksud diperoleh dari hasil interaksi sehingga

[7] Yan Mujianto dkk., *Pengantar Ilmu Budaya* (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010), hlm.1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

persepsi menimbulkan tindakan pada individu, kelompok sampai pada tingkatan bermasyarakat[8]

Tindakan manusia tidak disebabkan oleh "kekuatan luar" (sebagaimana yang dimaksudkan kaum fungsionalis struktural), tidak pula disebabkan oleh "kekuatan dalam" (sebagaimana yang dimaksud oleh kaum reduksionis psikologis) tetapi didasarkan pada pemaknaan atas sesuatu yang dihadapinya lewat proses yang oleh Blumer disebut *self-indication.*

Menurut Blumer proses *self-indication* adalah proses komunikasi pada diri individu yang dimulai dari mengetahui sesuatu, menilainya, memberinya makna, dan memutuskan untuk bertindak berdasarkan makna tersebut. Dengan demikian, proses *self-indication* ini terjadi dalam konteks sosial di mana individu mengantisipasi tindakan-tindakan orang lain dan menyesuaikan tindakannya sebagaimana dia memaknakan tindakan itu

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi yang mengkaji sebuah fenomena makna keris *tongguh medureh* dalam pandangan masyarakat Bangkalan, dimana dengan pendekatan fenomenologi ini bisa menguak makna yang ada dalam masyarakat Bangkalan yang tidak tampak, dengan mengambil objek kajian keris *tongguh medureh* dan melakukan terjemahan atas symbol-simbol yang

[8] Engkus kuswarno. *Fenomenologi.* Widya padjadjaran: Bandung. hlm 114

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada dalam keris *tongguh medureh*[9], dalam hal ini menggunakan pisau analisis teori interaksi simbolik .

b. Jenis Penelitian

Jenis yang peneliti dalam mengungkap permasalahan diatas dengan menggunakan kualitatif dimana dengan jenis ini peneliti nantinnya akan menggambarkan makna yang terkandung dalam keris *Tongguh Medureh* ketika dianalisis dengan teori interaksi simbolik.

2. Subyek, Obyek Dan Lokasi Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah pengguna keris tongguh medureh secara khusus secara umum pengguna keris, untuk mengetahui bagaimana makna keris tongguh medureh bagi masyarakat Bangkalan, dengan menggunakan informan sebagai berikut:

Table 1.3
Informan Dalam Penelitian

no	Nama	Jabatan	Alasan
1	Ba *geman* (nama samaran)	Berprofesi sebagai pencuci keris	Sehari bekecimpung dengan keris dan menurut informasi memiliki buku kesejaran tentang keris yang berjudul "susunan keturunan" dalam bahasa jawa
2	Napek	swasta	Menggunakan keris sehingga bisa digunakan untuk menjelaskan makna tentang keris secara umum dan mengarah pada keris tongguh medureh
3	Halilih	Kuli Bangunan	Menggunakan keris sehingga bisa digunakan untuk menjelaskan makna tentang keris secara umum dan mengarah pada keris tongguh medureh
4	Siri	Petani	Mengerti tentang keris dari sudut pandang khadamnya

Sedangkan obyek penelitian ini adalah fenomenologi untuk melihat komunikasi antar budaya dalam masyarakat Bangkalan dengan penggunaan

[9] Engkus kuswarno. *Fenomenologi*. Widya phadjadjaran: Bandung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teori interaksionisme simbolik untuk menemukan makna keris tongguh medureh bagi masyarakat Bangkalan.

Penelitian ini dilakukan diwilayah Bangkalan yang dianggap peneliti secara fenomena dalam dunia perkerisan unik untuk dikaji, dengan keris tongguh medureh mempunyai ragam makna sehingga peneliti ingin mengetahui komunikasi yang terjadi antara masyarakat Bangkalan dalam membangun tatanan sosialnya.

3. Jenis Dan Sumber Data

Agar mudah dalam proses penelitian maka data penelitian akan digolongkan menjadi data primer dan sekunder:

Data primer dalam penelitian ini menggunakan sebilah keris *tongguh medureh*

Data sekunder peneliti ambil pada literatur-literatur. buku-buku, dan artikel-artikel, foklor, certita rakyat yang dipublikasi lewat berbagai media, ataupun sejenisnya yang berkaitan dengan objek penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti ingin menganalisis dari media keris *Tongguh Medureh* pada bagian bilah dan hiasan keris dan mengarah pada makna bagi masyarakat Bangkalan. sebagaimana yang peneliti sebutkan dibawah ini:

a. Bilah terdiri dari:

   1) Pesi

   2) Gonjo

   3) Bongkot/sor-soran

   4) Wadhuk

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Pamor

b. Warangka.

c. Gagang.

4. Tahapan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggolongkan kegiatan penelitian ke dalam 3 tahap:[10]

a. Tahap perencanaan penelitian.

Dalam tahap ini peneliti merencanakan langkah-langkah untuk melakukan penelitian dari persiapan sebelum dilapangan samapai pada pasca lapangan, dari pembuatan proposal, sampai pada pembukuan laporan.

b. Analisis data.

Peneliti mulai mengumpulkan data yang telah diperoleh untuk langkah analisis data dengan menggunakan teknik analisis flow model analisis

c. Tahap kesimpulan.

Peneliti mengajukan sebuah simpulan ketika data sudah dianalisis dengan berdasarkan fokus penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data peneliti menggunakan teknik observasi dan dokumentasi

[10] Engkus kuswarno. 2009. *Metode penelitian komunikasi "fenomenologi" kosepsi pedoman dan contoh penelitian*.widya padjadjaran: Bandung. Hlm 58-73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Observasi

Dalam hal ini peneliti mengamati bentuk fisik dari keris *Tongguh Medureh* secara keseluruhan sehingga dalam melakukan penelitian, peneliti tidak keluar dari objek yang menjadi kajian dalam penelitian ini .

b. Dokumentasi

Dalam hal ini peneliti mengumpulkan dokumen,buku-buku,dan teks-teks yang dipublikasikan lewat media yang mengkaji tentang keris dan budaya masyarakat madura Bangkalan dan data kesejarahan, sehingga dari data yang didapatkan bisa mendapatkan narasi tentang keris *Tongguh Medureh.*

c. Wawancara.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada informan yang telah ditentukan untuk mencari tahu makna keris tongguh medureh yang ada dalam masyarakat Bangkalan, sehingga dengan teknik wawancara ini peneliti bisa mendapatkan data-data yang dibutuhkan untuk melakukan analisis yang bertujuan untuk menjawab fokus permasalahan.

6. Teknik Analisis Data

Seperti disebutkan Mukhtar dalam bukunya Bimbingan Skripsi, Tesis Dan Artikel Ilmiah: Panduan Berbasis Penelitian Kualitatif Lapangan dan Perpustakaan; pada tahap ini peneliti menggunakan model analisis data berlangsung atau mengalir (flow model analysis) seperti dikemukakan oleh **Miles** dan **Huberman**[11]; berikut gambar skema analisis data berdasarkan flow model analysis milik Miles dan Huberman.

[11] Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis Dan Artikel Ilmiah: Panduan Berbasis Penelitian Kualitatif Lapangan dan Perpustakaan* (Jakarta: GP Press, 2007), hlm. 141-142.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

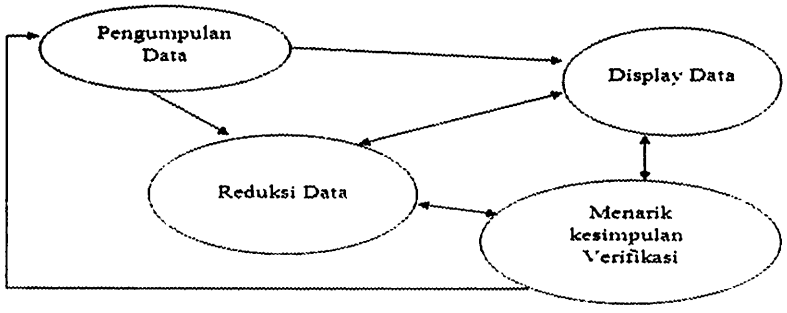

Gambar 2.2 *Flow Model Analysis* Miles dan Huberman.

Sumber : Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis Dan Artikel Ilmiah: Panduan Berbasis Penelitian Kualitatif Lapangan dan Perpustakaan* (Jakarta: GP Press, 2007), hlm. 143

Analisa data peneliti lakukan secara bertahap yang kemudian peneliti paparkan mulai bab I, II, III, IV dan V dalam penelitian ini, berikut tahapan yang peneliti lakukan pada poses analisis data:

a. Pengumpulan Data

Dalam hal ini peneliti mencari gambaran umum tentang keris *tongguh medureh* yang ada dalam masyarakat Bangkalan. Setelah melakukan proses analisis, pada tahap ini peneliti menemukan kata kunci untuk gambaran awal penelitian sebelum memasuki tahap fokus penelitian; makna symbol keris, budaya masyarakat Bangkalan, dan komunikasi antar budaya. Kemudian dilanjutkan dengan penggalian data baik itu melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi.

b. Reduksi Data

Kemampuan peneliti untuk menggali tentang data kondisi yang sedang terjadi dunia perkerisan dalam masyarakat Bangkalan, baik itu berdiskusi dengan *key informan* peneliti yakni mbah *geman* yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berprofesi sebagai pencuci keris di desa Bulukagung, serta beberapa pengguna keris di Bangkalan, dan Ibu dinarya selaku pembantu dekan universitas trunojoyo di Madura.

Dari proses diatas sebagai usaha dari reduksi data yang peneliti lakukan, maka fokus penelitian yang akan diteliti ialah makna keris *tongguh medureh* dalam masyarakat Bangkalan, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Tahap ini ini sangat diperlukan agar peneliti dapat melakukan *display* data pada bab I, bab II, bab III dan Bab IV sub bab setting penelitian; analisis data; serta bab V untuk menarik kesimpulan serta saran.

c. Display Data

Setelah mereduksi data, Pada tahap ini peneliti berusaha merangkai data secara terorganisir dalam upaya peneliti menggambarkan kesimpulan yang juga peneliti paparkan melalui tabulasi data agar pola hubungan data dapat dipahami dengan mudah. Disini peneliti menyajikan fakta subyek penelitian yang peneliti dapatkan dari observasi, wawancara, dan beberapa dokumentasi yang berkaitan dengan rumusan masalah; peneliti akan menyajikannya di bab 3 pada poin deskripsi subyek dan lokasi penelitian, serta deskripsi data penelitian.

d. Verifikasi/ Menarik Kesimpulan

Pada langkah ini peneliti menganalisis semua data yang diperoleh baik itu data primer maupun sekunder juga dengan melakukan konfirmasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan teori yang ada untuk menemukan benang merah dari penelitian ini, sehingga peneliti menemukan suatu kesatuan yang jelas serta utuh tentang penelitian yang peneliti lakukan. Peneliti akan memaparkan bagian ini pada di bab 4 pada poin analisis data serta bab 5 pada poin kesimpulan dan saran.

7. Teknik Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan dan keabsahan data yang peneliti lakukan ialah dengan melakukan triangulasi, berdasarkan buku *Metodologi Penelitian Kualitatif* karangan Lexy J. Moleong triangulasi meliputi, triangulasi data, triangulasi sumber, metode, penyidik dan teori[12]; berikut tahapan yang peneliti lakukan pada tahap ini.

a. Triangulasi Data

Setelah pengumpulan data selesai, atau mendapat suatu temuan atau kesimpulan. Setelah itu peneliti berdiskusi dengan pemberi data tentang kemungkinan adanya penambahan data atau pengurangan data, secara teknis peneliti kembali menyerahkan kembali data yang peneliti peroleh selama melakukan kegiatan penelitian yang nantinya peneliti *display* pada sub bab penjelasan tentang makna keris *tongguh medureh* dalam masyarakat Bangkalan untuk dikoreksi yang memungkinkan terjadinya penolakan atau kesepakatan terhadap data yang telah diperoleh peneliti dari proses penelitian.

[12] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 330.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti menggunakan cara, membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan apa yang dikatakan pihak pemberi data di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

b. Triangulasi Metode

Tahap ini peneliti mulai dengan penggunaan teknik pengumpulan data yang terdiri dari, observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai derajat pengecekan keterpercayaan data hasil temuan.

Selanjutnya peneliti menggunakan teknik pengumpulan data tersebut untuk menggali data kepada sumber data primer maupun sekunder.

c. Triangulasi Peneliti

Peneliti menggunakan peneliti yang berbeda sebagai upaya untuk mengecek kembali derajat keterpercayaan data dengan cara membandingkan hasil pekerjaan peneliti dengan peneliti lain selain itu agar dapat meminimalisir kesalahan peneliti dalam pengumpulan data.

Pada tahapan ini peneliti menyertakan penelitian yang pernah dilakukan yakni eksperimen yang dilakukan oleh Ferry Febrianto dan Dr. Dharsono, M.Sn, dkk.

d. Triangulasi Teori

Pada tahap ini, peneliti melakukan peneliti memeriksa semua data yang diperoleh baik itu data primer maupun sekunder dengan melakukan konfirmasi dengan teori yang ada maupun teori yang berlawanan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menemukan benang merah dari penelitian ini, sehingga peneliti menemukan suatu kesatuan yang jelas serta utuh tentang penelitian yang peneliti lakukan.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dalam menganalisa penelitian ini, sistematika pembahasan diperlukan untuk memudahkan dan mengarahkan peneliti sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, Pada bab ini terdiri dari beberapa sub bab yaitu konteks penelitian (fenomena yang dijadikan pijakan dalam hal ini adalah keris yang menjadi objek penelitian), fokus penelitian (fokus penelitian peneliti menitik beratkan pada makna *Keris Tongguh Medureh* dalam masyarakat Bangkalan), tujuan penelitian (tujuan dari penelitian makna keris *tongguh medureh* bagi masyarakat Bangkalan), manfaat penelitian (peneliti cantumkan manfaat penelitian terhadap lembaga, kelompok dan idividu), kajian penelitian terdahulu (peneliti mencantumkan penelitian yang relevan yang diambil dari eksperimen yang dilakukan oleh Ferry Febrianto dan Dr. Dharsono, M.Sn, dkk), definisi konsep (dalam sub bab ini peneliti menjelaskan definisi dari variabel yang menjadi istilah dalam penelitian ini), kerangka pikir penelitian (peneliti menjelaskan tentang alur penelitian), metode penelitian (peneliti menjelaskan cara-cara, objek yang mana, dan instrumen yang digunakan dalam penelitian,) teknik analisis data (model analisis yang digunakan), teknik keabsahan data (model teknik keabsahan data yang digunakan) dan terakhir sistematika pembahasan (peneliti menjelaskan garis besar tentang pokok pembahasan).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab II Kerangka Teoretik, ialah usaha peneliti untuk melengkapi kepustakaan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang penelitian angkat; maka dalam Kajian pustaka akan memberikan uraian mengenai keris dalam tradisi masyarakat Bangkalan, dimana nantinya akan dijelaskan tentang pengertian keris, mitologi keris, jenis dan karateristik keris Madura, dan terakhir filosofi keris dimadura. Dan tidak lupa peneliti dalam mengkaji keris *tongguh medureh* untuk menyertakan penjelasan teori interaksionis simbolik.

Bab III Penyajian Data, dalam bab ini peneliti mencantumkan 2 sub bab, deskripsi subyek, obyek dan wilayah penelitian (peneliti menjelaskan tentang profil kabupaten bangkalan, dan penjelasan tentang keris *Tongguh Medureh*

Bab IV Analisis Data, dalam bab ini peneliti menyuguhkan 2 sub bab, temuan penelitian (peneliti menjelaskan data yang telah ditemukan) dan konfirmasi temuan dengan teori (temuan yang ditemukan dalam penelitian dikonfirmasikan dengan teori interaksionis simbolik).

Bab V Penutup, merupakan usaha peneliti dalam menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian sekaligus menarik benang merah dalam penelitian ini yang akan peneliti jabarkan dalam 2 sub bab yakni, simpulan (berisi tentang kesimpulan dari peneliti) dan rekomendasi (ada penelitian yang harus dilanjutkan).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id